

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFFERENSIASI UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA****Sri Lestariani, Cut Latifah Zahari, Madyunus Salayan, Rita Destiani**<sup>1,2,3,4</sup>Pascasarjana Pendidikan Matematika, Universitas Muslim Nusantara Al-

Washliyah, Jl. Garu II No. 93 Medan, Indonesia

*email: cutlatifah@umnaw.ac.id***abstract**

*This study aims to implement differentiated learning to improve mathematical problem solving skills. This study uses a Classroom Action Research design. This study consists of a pre-cycle and cycle I consisting of four stages, namely (1) planning, which is the first stage in classroom action research which begins with compiling a learning design and research instruments according to the initial idea, (2) implementation, at this stage the researcher carries out learning according to the previously designed learning plan, (3) observation, this stage is carried out during the learning process to observe all student activities, one of which is in the activity of implementing the test instrument to see students' mathematical problem solving abilities (4) reflection, this stage is carried out to determine the advantages and disadvantages of the learning process that has been carried out. This research will be carried out in SMPN 2 Rantau Selatan with the research subjects being class VII-1 students in the academic year 2023/2024 with a total of 30 students consisting of 14 male students and 16 female students. Based on the results of this study, it shows an increase in the average results of students' mathematical problem solving ability tests for each cycle, so it can be concluded that the application of differentiated learning can improve students' mathematical problem solving abilities.*

**Keywords:** *Application, Differentiated Learning, Mathematical Problem Solving Ability.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan sebagai menerapkan pembelajaran berdifferensiasi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini terdiri dari pra siklus dan siklus I yang terdiri dari siklus tersebut memuat empat tahapan yaitu (1) perencanaan, merupakan tahapan pertama dalam penelitian tindakan kelas yang diawali dengan menyusun rancangan pembelajaran dan instrumen penelitian sesuai dengan gagasan awal, (2) pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya, (3) pengamatan, tahap ini dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati seluruh aktivitas siswa salah satunya dalam kegiatan pengerjaan instrumen tes untuk melihat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (4) refleksi, tahap ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 2 Rantau Selatan dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII-1 tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 30 yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa untuk setiap siklusnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

**Kata kunci:** Penerapan, Pembelajaran Berdifferensiasi, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antar komponen belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam pemecahan masalah (Aprima & Sari, 2022). Pembelajaran matematika bisa membantu siswa untuk menkonstruksikan konsep-konsep matematika melalui kemampuannya sendiri. Tujuan pembelajaran adalah untuk membangkitkan inisiatif dan keikutsertaan siswa dalam belajar. Matematika merupakan alat untuk berfikir, berkomunikasi dan alat memecahkan permasalahan. Kemampuan bernalar, berlogika, berpikir kreatif, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan matematis lainnya bisa dikembangkan dengan matematika (Miftahul Jannah & Miftahul Hayati, 2024). Pembelajaran matematika memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, bertanya, menyampaikan pendapat untuk mengembangkan kemampuan matematisnya. Pemanfaatan berbagai jenis model, strategi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa (Lisnawati et al., 2023).

Namun, pada kenyataannya pembelajaran berdiferensiasi belum banyak dilakukan di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Guru-guru SMPN 2 Rantau Selatan masih menggunakan pembelajaran konvensional. Oleh

karena itu, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu perlu dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan solusi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII-1 SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Pemecahan masalah merupakan bagian penting dari matematika karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin (Afrida, 2018). Menurut Layali (2020) pemecahan masalah matematis merupakan proses mental tingkat tinggi dan memerlukan proses berpikir yang lebih kompleks. Peneliti menggunakan teori Polya untuk mengatasi kemampuan pemecahan masalah matematika.

Pemecahan masalah merupakan bagian penting dari matematika karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat

tidak rutin (Pramudita et al., 2023). Menurut Layali dalam (Fitri & Hidayati, 2024) pemecahan masalah matematis merupakan proses mental tingkat tinggi dan memerlukan proses berpikir yang lebih kompleks. Peneliti menggunakan teori Polya untuk mengatasi kemampuan pemecahan masalah matematika. George Polya adalah seorang ahli matematika yang beranggapan bahwa pemecahan masalah merupakan sebagai usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak segera bisa dicapai (Nur Fatma et al., 2023).

George Polya juga memberikan empat cara atau prosedur dalam pemecahan masalah. Pemecahan masalah ini memiliki cara dan prosedur yang beruntut untuk mempermudah siswa dalam memecahkan masalah agar menghindari pandangan yang sering kali keliru dalam memilih strategi penyelesaiannya (Megawati et al., 2023). Sehingga dari uraian di atas, apabila pemikiran George Polya tentang pemecahan masalah dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika maka keempat langkah yang dikemukakan George Polya dapat dijadikan sebagai solusi dari masalah dalam belajar matematika. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran matematika dapat dilihat dari langkah-langkah penyelesaian soal. Langkah-langkah menyelesaikan masalah menurut Polya (Megawati et al., 2023) yaitu:

(1).Memahami masalah, (2) menentukan rencana strategi pemecahan masalah, (3) menyelesaikan strategi penyelesaian masalah, dan (4) memeriksa kembali jawaban yang diperoleh.

Selanjutnya penelitian ini diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu yaitu Ibu Eviyanti Lubis pada tanggal 21 April 2023. Beliau menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, guru merasakan bahwa peserta didik masih mengalami kendala dalam pemecahan masalah. Peserta didik hanya bisa menyelesaikan soal yang sama persis dengan soal yang telah dikerjakan sebelumnya. Jika soal tersebut dimodifikasi, maka peserta didik tampak mulai kebingungan. Selanjutnya kendala yang paling sering terjadi yaitu siswa tidak mampu merencanakan langkah selanjutnya dan tidak mampu menggunakan prosedur secara tepat sehingga tidak sesuai dengan hasil jawaban yang diinginkan. Selain itu siswa juga jarang sekali melakukan pengecekan kembali jawaban mereka, padahal dengan melakukan pengecekan kembali, akan lebih meyakinkan lagi bahwa jawaban yang mereka tulis itu benar.

Metode yang sesuai dengan pembelajaran pada saat ini yaitu pembelajaran berdiferensial. Satu cara pembelajaran berpusat pada murid yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Menurut Tomlinson (Ningrum et al., 2023) pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya. Ada tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu dari konten, proses dan produk. 1) Diferensiasi konten merupakan apa yang dipelajari oleh peserta didik, berkaitan kurikulum dan materi pembelajaran. 2) Diferensiasi proses merupakan cara peserta didik mengolah ide dan informasi, yaitu mencakup bagaimana peserta didik memilih gaya belajarnya 3) Diferensiasi produk yaitu peserta didik menunjukkan apa saja yang telah dipelajari (Ningrum et al., 2023). Meskipun pembelajaran berdiferensiasi ini bukan hal yang baru, namun dalam penerapan aktivitas belajar mengajar masih jarang dilakukan.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, pengajar menyajikan materi dengan menekankan pada kemauan, minat, dan belajar siswa. Selain itu, guru memiliki kemampuan untuk memodifikasi tujuan pembelajaran, proses, hasil atau produk, dan lingkungan belajar siswa (Jumrawarsi, 2024). Penerapan instruksi yang dibedakan di atas memungkinkan guru untuk mengajar siswa sesuai dengan tipe karakter masing-masing. Proses pembelajaran yang dibedakan dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk memberikan

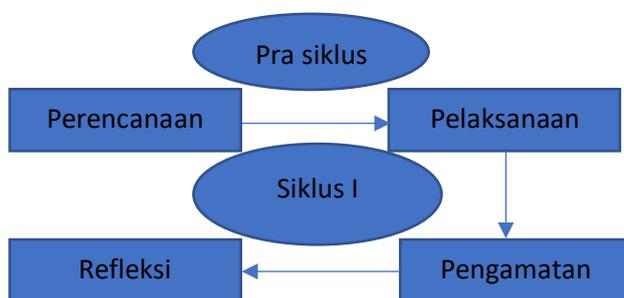
kebebasan kepada siswa untuk belajar, karena siswa tidak harus bisa dalam segala bidang, tetapi dapat mengeksplor diri sesuai dengan kemampuan masing-masing. Prinsip pembelajaran beriferensiasi di kurikulum merdeka tidak hanya memperoleh pemahaman dan pengalaman belajar, tetapi juga upaya untuk membentuk profil pelajar Pancasila (Khomsanah et al., 2023). Nilai moral perlu diintegrasikan dalam pembelajaran, salah satunya melalui Pendidikan Pancasila (Bukoting, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi juga memungkinkan guru melihat pembelajaran dari berbagai perspektif. Hal ini menjadi bagian dari proses guru mencari tahu keberagaman belajar siswa, maka pembelajaran yang professional, efisien dan efektif akan terwujud. Serta melalui pembelajaran berdiferensiasi sikap toleransi dapat muncul dengan pemberian keleluasaan bagi siswa untuk mengembangkan potensi. Fokus dari pembelajaran berdiferensiasi ini bukan hanya pada kualifikasi pencapaian tujuan belajar yang beragam, namun juga pada cara untuk menumbuhkan identitas unik sebagai pelajar dan sosialisasi norma/nilai masyarakat sesuai kondisinya. Diharapkan dengan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat memberikan kesempatan untuk memberdayakan setiap siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisa lebih lanjut mengenai penerapan

pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMPN 2 Rantau Selatan.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Rantau Selatan dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII-1 tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 30 yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Data dari penelitian ini dikumpulkan melalui pengamatan dan tes dari masing-masing siklusnya. Soal tes diberikan di akhir siklus untuk mengetahui keberhasilan setelah dilakukan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas tersebut. Penelitian ini berlangsung selama satu siklus yaitu siklus I dan sebelumnya dilakukan tahap pra siklus seperti gambar berikut ini.



**Gambar 1. Siklus PTK**

Setelah diperoleh data hasil tahap pra siklus dan siklus I, peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada setiap siklusnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis adalah data kuantitatif, data ini disajikan dalam bentuk angka. Sedangkan data kualitatif berasal dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Tindakan kelas akan dianggap berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah yaitu 75.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Prasiklus

Tahap ini dilaksanakan pada pertemuan sebelum diberikan perlakuan dengan pembelajaran berdiferensiasi dimana siswa diberikan soal pre-test kemampuan pemecahan masalah matematis mengenai materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya, yaitu materi statistika. Tahap pra siklus ini dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2024. Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil pre-test.

**Tabel I. Data Hasil Pre-test Pra Siklus**

No	Pencapaian	Hasil
1	Rata-rata	43.87
2	Nilai Terendah	20
3	Nilai Tertinggi	75
4	Siswa yang belum Tuntas	24

5	Siswa yang Sudah Tuntas	6
---	-------------------------	---

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rata-rata hasil pre-test dibawah nilai KKM yaitu 75. Siswa yang sudah tuntas pun baru sebanyak 6 siswa. Dengan presentase ketuntasan klasikal hanya sebesar 25%, masih jauh dibawah 75% ketuntasan klasikal minimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan perencanaan pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yaitu dengan pembelajaran berdiferensiasi.

#### Siklus I

Setelah mendapatkan hasil pre-test kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada tahap pra siklus, penelitian dilanjutkan ke tahap siklus I yang dilakukan selama dua pertemuan dengan rincian tiap pertemuan terdiri dari 3JP (1JP = 45 menit). Siklus I dilaksanakan pada pertemuan tanggal 9 dan 10 Mei 2024. Setiap siklus pada penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut adalah uraian dari masing-masing tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini:

##### 1) Pelaksanaan

Pada tahap ini, Peneliti menyusun persiapan yang akan digunakan selama pelaksanaan siklus I diantaranya:

- a) Menyusun modul ajar untuk satu siklus yang terdiri dari

dua pertemuan sesuai dengan perlakuan yang akan dilaksanakan yaitu dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Materi yang disampaikan adalah materi Statistika.

- b) Membuat media dan bahan ajar berupa tayangan powerpoint, bahan ajar, Lembar Kerja Siswa (LKPD).
- c) Menyusun instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis pada siklus I yang nantinya akan dikerjakan oleh setiap siswa beserta pedoman penilaiannya.
- d) Menyusun lembar observasi kegiatan siswa
- e) Menyiapkan alat yang dibutuhkan selama pembelajaran seperti laptop dan smartphone

##### 2) Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Adapun gambaran besar

dari kegiatan pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan doa
- b) Peneliti meminta siswa melakukan pengingatan kembali terkait materi yang akan dipelajari
- c) Peneliti mengecek kehadiran siswa

- d) Peneliti mengecek kesiapan belajar dan mengondisikan peserta didik
- e) Peneliti memberikan video motivasi kepada siswa
- f) Peneliti menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran
- g) Peneliti meminta siswa bekerja secara kelompok menyelesaikan permasalahan yang ada pada LKPD
- h) Peneliti meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- i) Peneliti memberikan konfirmasi jawaban hasil diskusi siswa
- j) Siswa bersama dengan peneliti menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan
- k) Peneliti memberikan tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa
- l) Peneliti bersama siswa melakukan refleksi terkait pembelajaran yang sudah dilaksanakan
- m) Peneliti memberikan hadiah terhadap kelompok yang aktif
- n) Peneliti menutup dengan doa

### 3) Pengamatan

Berikut adalah Data yang diperoleh dari hasil tes evaluasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel II. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siklus 1**

No	Pencapaian	Hasil
1	Rata-rata	76.87
2	Nilai Terendah	70
3	Nilai Tertinggi	95
4	Siswa yang belum Tuntas	2
5	Siswa yang Sudah Tuntas	28

Berdasarkan tabel II di atas terlihat bahwa rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes lebih besar dari KKM serta lebih besar dibandingkan dengan rata-rata pada tes pra siklus. Namun masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu sebanyak 2 siswa dengan persentase siswa tidak tuntas sebesar 6,7%. Ini berarti bahwa pembelajaran yang sudah dilaksanakan telah melebihi minimal ketuntasan klasikal 75%, sehingga pembelajaran telah dikatakan berhasil. Oleh karena itu penelitian ini selesai di siklus I.

### 4) Refleksi

Setelah melaksanakan tindakan pembelajaran di kelas, selanjutnya dilakukan refleksi terhadap keseluruhan kegiatan pada siklus I. Pada kegiatan siklus I diperoleh beberapa refleksi sebagai berikut:

- a) peneliti sebaiknya mendemonstrasikan atau memberikan contoh terlebih

dahulu mengenai cara membuat produk dengan berbagai macam bentuk melalui aplikasi canva atau yang lainnya.

- b) Peneliti harus memastikan bahwa siswa menggunakan laptop atau smartphone untuk keperluan pengerjaan tugas, bukan untuk membuka aplikasi sosial media ataupun kegiatan lainnya.
- c) Ada beberapa siswa yang terhambat dalam proses mengerjakan tugas karena terkendala masalah jaringan internet, tidak membawa smartphone atau laptop maupun smartphone-nya tidak bisa digunakan untuk membuka aplikasi canva.
- d) Peneliti sebaiknya membagikan softfile LKPD kepada siswa sehingga mereka tidak hanya terpaku pada satu lembar LKPD saja.
- e) Manajemen waktu pembelajaran yang masih kurang karena siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan pelaksanaan Pra siklus, dapat dilihat bahwa yang sudah tuntas pun baru sebanyak 6 siswa. Dengan presentase ketuntasan klasikal hanya sebesar 25%, masih jauh dibawah 75% ketuntasan klasikal minimal. Sedangkan pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes lebih besar dari KKM serta lebih besar dibandingkan dengan rata-rata pada tes pra siklus. Namun masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu

sebanyak 2 siswa dengan persentase siswa tidak tuntas sebesar 6,7%. pada siklus I masih sudah dapat dikatakan memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini dikarenakan rata-rata nilai KPM perindikator semuanya tergolong dalam kategori minimal sedang.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, penerapan pembelajaran berupa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VII-1 SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rachmadhani & Kamalia (2023) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pembelajaran dengan pengelompokkan kemampuan dan kebutuhan peserta didik merupakan upaya atau cara guru untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal (Aprima & Sari, 2022). Adanya pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya masing-masing sehingga secara tidak langsung mendorong peningkatan kemampuan pemecahan masalah oleh peserta didik. Kegiatan diskusi dalam kelompok juga mendorong peserta didik memiliki pemahaman yang lebih baik karena mendapatkan penjelasan dari temannya. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian

Vol. 9 No. 1, Sept 2024, hlm. 55 –64

DOI: <https://doi.org/10.36294/jmp.v9i1.4527>

Available online [www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp](http://www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp)

(Lestariani & Firmansyah, 2023), yang mana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiffernsiasi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat memahami materi sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Sehingga pembelajaran berdifferensiasi efektif digunakan sebagai metode yang baru serta guna terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik. Pada penelitian ini lebih focus pada aktivitas dan capain kemampuan pemecahan masalah matematika.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan

Kemampuan Pemecahan Masalah siswa. 3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan kembali kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMA.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada ibu Rita Destiani dan bapak Madyunus Salayan yang sudah banyak membantu dalam kelancaran penyelesaian jurnal ini. Sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya. Saya ucapkan juga terimakasih kepada bu Cut Latifah Zahari selaku Ka Prodi S2 Pendidikan Matemati UMN Alwashliyah Medan yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan Tesis dan Jurnal Saya ini

### DAFTAR RUJUKAN

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Bukoting, S. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah DasaR. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 70–82.
- Fitri, S., & Hidayati, N. (2024). Hubungan kemampuan berpikir kritis matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMA. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13(1), 111–120.
- Jumrawarsi. (2024). ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH PENGGERAK SMP KAB. PESISIR SELATAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 10875–10883.
- Khomsanah, N., Sulianto, J., & Mushafanah, Q. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Persiapan Pembelajaran Diferensiasi Di Kelas 1 Sd Supriyadi 02 Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah*

Vol. 9 No. 1, Sept 2024, hlm. 55 –64

DOI: <https://doi.org/10.36294/jmp.v9i1.4527>

Available online [www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp](http://www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp)

- PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4979–4993.  
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1291>
- Lestariani, S., & Firmansyah. (2023). Efektifitas Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun AjaRAN 2024. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 8(1), 1–10.
- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. *As-Sabiqun*, 5(6), 1677–1693.  
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4086>
- Megawati, Y. P., Khaq, M., & Ratnaningsih, A. (2023). Modul Matematika Berorientasi Pemecahan Masalah Polya Pada Kelas V Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 113–122.  
<https://doi.org/10.56916/ejip.v2i2.364>
- Miftahul Jannah, & Miftahul Hayati. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40–54.  
<https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.416>
- Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85–100.  
<https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>
- Nur Fatma, T., Masyhud, S., & Alfarisi, R. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Pemecahan Masalah Menurut Teori Polya Berbantuan Canva Untuk Mengefektifkan Pembelajaran Statistika Pada Siswa Kelas Vi Di Sdn Pare 2 Kediri. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 208–224.  
<https://doi.org/10.26740/eds.v7n2.p208-224>
- Pramudita, M. D., Ambarwati, L., & Hidajat, F. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas X SMA Kristen Kasih Kemuliaan pada Materi SPLTV. *Journal on Education*, 5(4), 13783–13788.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2391>
- Rachmadhani, S. A. D., & Kamalia, P. U. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178–192.  
<https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231>